

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu paradigma kurikulum 2006 adalah penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan demikian, maka orientasi pembelajaran adalah mengaktifkan siswa menemukan sendiri fakta-fakta yang ada mengenai suatu topik pembelajaran dan menghubungkannya dengan apa yang diperolehnya sebelumnya. Menurut Jean Piaget seorang psikolog kelahiran Swiss (1896-1980) dalam Sanjaya (2009) anak belajar sesuai dengan tahapannya. Pengalaman belajar menurut Piaget berlangsung dalam diri setiap individu melalui proses konstruksi pengetahuan. Oleh sebab, itu teori belajar Piaget disebut teori konstruktif. Belajar menurut teori ini bukan sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.

Namun melalui observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan ditemukan bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional. Kegiatan belajar mengajar yang demikian membuat siswa cenderung pasif dan merasa jenuh. Hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas. Ditemukan banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Siswa tampak jenuh, melamun, tidak mencatat materi pelajaran, tidak konsentrasi, dan mengantuk. Dan di akhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang baru saja disampaikan. Ketika diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Di samping itu, siswa hanya berorientasi pada penyelesaian tugas saja dan tidak berupaya untuk memahami pelajaran.

Keadaan ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, masalah yang sering dihadapi siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran biologi, ini disebabkan karena siswa cenderung hanya menghafal namun tidak memahami konsep dari materi yang sedang dipelajari. Istilah yang dipakai

dalam biologi juga sering membuat anak malas dalam belajar Karena menganggapnya sulit.

Apabila proses pembelajaran yang demikian terus dilanjutkan maka akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa yang akan berdampak langsung pada hasil belajar yang diperoleh. SMA N 1 Dolok Panribuan kelas XI IPA sebanyak 4 kelas dan ditemukan bahwa 56% siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 70.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, harus ada perubahan paradigma belajar tersebut. Dimana pembelajaran harus benar-benar berpusat pada siswa. Dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui mengaktifkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Metode peta pikiran (*mind map*) yaitu cara berfikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam masalah ini. Kondisi belajar dimana siswa membuat catatan yang bertele-tele dan kaku harus diubah dengan membuat catatan yang lebih spesifik dan menarik dalam bentuk peta pikiran (*mind map*). Peta pikiran (*mind map*) merupakan metode yang berupa teknik pencatatan yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Otak cenderung mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. peta pikiran (*mind map*) menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik tersebut sesuai dengan cara kerja otak dan membuatnya dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar mengorganisasikan dan merencanakan. Hasil penelitian yang dilakukan Sitompul (2014), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada materi pokok Sistem Indera, setelah dilakukan pembelajaran dengan Peta Pikiran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan metode *mind map* yaitu 62. Sedangkan nilai rata-rata siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *mind map* adalah 79,67.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Kualitas Pencatatan Peta Pikiran (*Mind Map*) Dengan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa di Kelas Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang sering digunakan adalah metode konvensional sehingga kurang merangsang semangat dan keaktifan siswa serta daya tanggap/daya nalar belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung bersifat pasif.
3. Rendahnya hasil belajar biologi siswa dengan rata-rata nilai 65

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada korelasi antara kualitas pencatatan peta pikiran (*mind map*) dengan hasil belajar dan korelasi antara kualitas pencatatan peta pikiran (*mind map*) dengan aktivitas siswa di kelas pada materi pokok Sistem Ekskresi di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dimana aktivitas yang akan diteliti dibatasi pada aktivitas melihat (*visual activity*), aktivitas berbicara (*oral activity*), aktivitas mendengar (*listening activity*), aktivitas menulis (*writing activity*), aktivitas menggambar (*drawing activity*).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini dirumuskan menjadi :

1. Apakah ada hubungan antara kualitas pencatatan peta pikiran (*mind map*) dengan hasil belajar di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan T.P 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan antara kualitas pencatatan peta pikiran (*mind map*) dengan aktivitas siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan T.P 2014/2015?
3. Seberapa besar kontribusi pencatatan peta pikiran (*mind map*) terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan T.P 2014/2015??

4. Seberapa besar kontribusi pencatatan peta pikiran (*mind map*) terhadap aktivitas siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan T.P 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

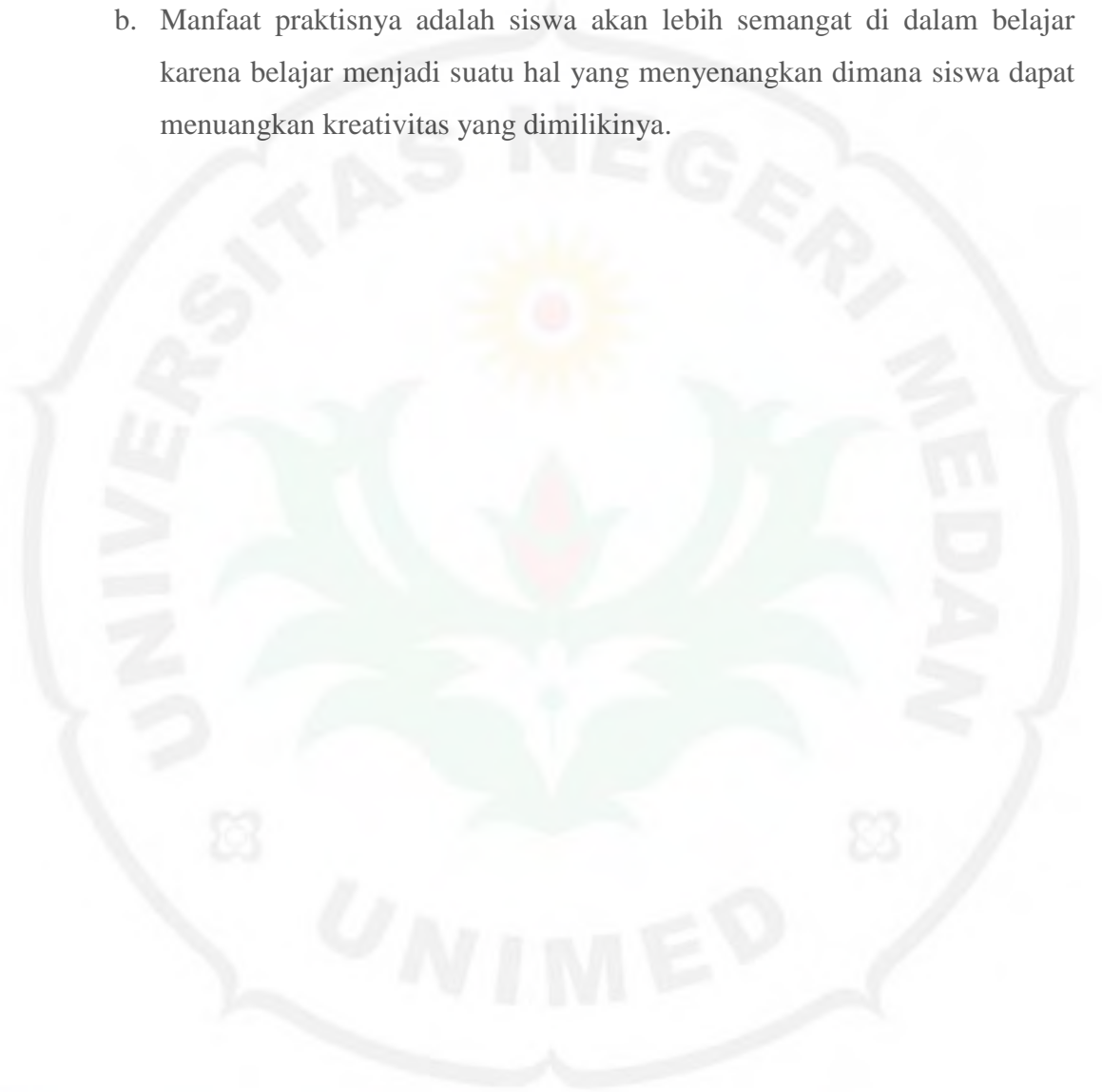
1. Untuk mengetahui hubungan kualitas pencatatan peta pikiran (*mind map*) dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan kualitas pencatatan peta pikiran (*mind map*) dengan aktivitas siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui kontribusi kualitas pencatatan peta pikiran (*mind map*) terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan T.P 2014/2015.
4. Untuk mengetahui kontribusi kualitas pencatatan peta pikiran (*mind map*) terhadap aktivitas siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan T.P 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
 - a. Manfaat teoritisnya adalah peta pikiran (*mind map*) merupakan metode yang baik digunakan untuk mengaktifkan siswa karena metode ini menuntut kreativitas siswa itu sendiri.
 - b. Manfaat praktisnya adalah guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Bagi siswa
 - a. Manfaat teoritisnya adalah siswa dapat memperoleh keterampilan belajar efektif dan kreatif.

- b. Manfaat praktisnya adalah siswa akan lebih semangat di dalam belajar karena belajar menjadi suatu hal yang menyenangkan dimana siswa dapat menuangkan kreativitas yang dimilikinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY